

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

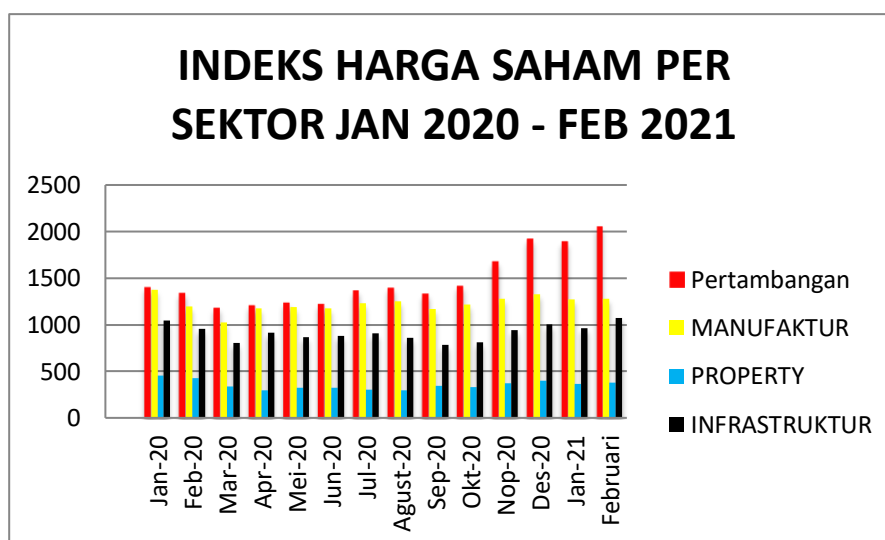
Pasar modal sebagai salah satu penggerak perekonomian Indonesia mengalami perkembangan setiap tahunnya. Perkembangan pasar modal di Indonesia tidak luput dari meningkatnya kesadaran untuk berinvestasi. Pasar modal hampir sama dengan pasar pada umumnya dimana ada pihak yang menjual dan pembeli. Pasar modal adalah tempat bertemunya pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang membutuhkan sarana untuk berinvestasi. Pihak yang membutuhkan dana akan melakukan *listing* terlebih dahulu pada otoritas yang mengawasi pasar modal, setelah melampaui serangkaian tahap *Initial Public Offering* (IPO) barulah nantinya pihak tersebut dapat menawarkan surat berharganya.

Pasar modal sebagai salah satu sarana untuk berinvestasi saat ini sangat digemari. Produk keuangan yang tersedia antara lain reksadana, obligasi, saham dan ETF. Saham sebagai salah satu produk keuangan yang diperjual belikan pada pasar modal. Saham lebih sering dipilih sebagai sarana investasi dikarenakan memberikan *return* yang lebih besar jika dibandingkan dengan instrumen lainnya. Namun dengan adanya *return* tersebut juga diiringi dengan resiko yang sesuai juga. Menurut Dewi Puri dalam Marieska Lupikawaty (2019) Saham adalah surat yang menunjukkan bukti kepemilikan perusahaan terhadap pemiliknya, dengan adanya bukti tersebut maka secara tidak langsung maka pihak tersebut secara tidak langsung memiliki perusahaan tersebut dan dapat mengklaim atas perusahaan tersebut.

Salah satu hal yang menjadi pertimbangan investor dalam menentukan keputusan investasi ialah harga saham yang fluktuatif, harga saham sangat rentan terpengaruh oleh beberapa hal contohnya seperti pemberitaan baik itu positif atau negatif atas suatu emiten, kondisi ekonomi negara, dan kebijakan pemerintah. Salah satu contoh rentannya perubahan harga saham adalah sejak adanya

pernyataan Presiden Joko Widodo terkait penemuan virus corona pertama di Indonesia, menurut data yang diperoleh dari www.bareska.com indeks hargasaham gabungan (IHSG) terlemah selama tahun 2020 pada 24 maret , pada saat itu indeks harga saham gabungan menyentuh titik terendah selama periode tahun 2020 pada level 3.938. Oleh karena itu untuk menghindari hal hal yang tidak diinginkan, investor diharapkan memiliki wawasan dan pengetahuan tentang saham, baik itu cara memilih saham yang nantinya diharapkan memberikan *return* yang optimal.

Pada pasar modal di Indonesia menyediakan banyak sub sektor yang dapat dipilih oleh investor, baik itu sektor pertambangan, properti, manufaktur, dan lain-lain. Berikut ini adalah perbandingan indeks harga saham per sektor



Gambar 1.1 Indeks harga saham per sub sektor

sumber: yahoofinance.com

Gambar di atas adalah grafik yang menunjukkan indeks harga saham per sub sektor, dapat dilihat bahwa selama periode tersebut indeks saham pertambangan memimpin jika dibandingkan dengan sub sektor lain, Sub sektor pertambangan terdiri atas 4 Subsektor yaitu Batu Bara ,Minyak dan gas, Tambang Logam dan Mineral dan Batu-Batuan. Sub sektor pertambangan termasuk salah satu dari sub sektor yang selama penghujung tahun 2020 sampai dengan awal tahun 2021 mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa indeks saham sub sektor pertambangan secara rata rata terus mengalami

kenaikan dikarenakan banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi disana, hal tersebut juga dikarenakan adanya pemberitahuan positif terhadap industri. Berdasarkan data yang diperoleh dari www.cnbciIndonesia.com kenaikan harga saham sub sektor pertambangan terjadi karena adanya tren kenaikan harga komoditas energi seperti batu bara dan nikel serta adanya keterkaitan isu mobil listrik, dengan adanya kenaikan tersebut diharapkan sebaiknya seorang investor terutama investor pemula tidak hanya mengikuti trend kenaikan saja ataupun berinvestasi semauanya tanpa melakukan analisis terlebih dahulu, menganalisis saham yang akan dipilih terlebih dahulu sangat penting dilakukan supaya dapat terhindar dari resiko.

Dalam pemilihan saham terdapat dua cara analisis yang dapat dilakukan oleh investor yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal adalah analisis yang mempelajari historis kinerja pergerakan harga saham dan mengukurnya pada pergerakan harga di masa depan. Sedangkan analisis fundamental mengamati faktor-faktor ekonomi yang akan mempengaruhi perkembangan suatu perusahaan (Artika Ayu Aprilia : 2016:59). Analisis fundamental terbagi menjadi dua jenis yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif adalah analisis yang melakukan pendekatan pada industri, sedangkan analisis kuantitatif melakukan pendekatan pada laporan keuangan perusahaan yang digunakan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan

Salah satu contoh pertimbangan dalam pengambilan keputusan melalui metode dalam analisis fundamental adalah penilaian harga saham. Penilaian harga saham bertujuan untuk membantu investor dalam penilaian terhadap saham yang akan dipilih. Penilaian saham akan menghasilkan nilai intrinsik, yang nantinya akan dibandingkan dengan harga pasar untuk mengetahui posisi suatu saham (Vandara V.S : 2017:27). Dengan adanya nilai intrinsik, investor dapat mengetahui posisi atas saham tersebut apakah termasuk dalam kategori :

1. *Undervalued.*

Undervalued yaitu kondisi dimana nilai intrinsik lebih kecil dibandingkan harga pasar.

2. *Correctly Valued.*

Correctly valued yaitu kondisi dimana nilai intrinsik sama dibandingkan harga pasar.

3. *Overvalued.*

Overvalued yaitu kondisi dimana nilai intrinsik lebih besar dibandingkan harga pasar.

Dengan mengetahui kondisi tersebut maka dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan. Penilaian saham sebaiknya dilakukan oleh investor terutama pada investor yang tertarik atau telah berinvestasi pada sub sektor pertambangan dimana sektor tersebut telah mengalami kenaikan signifikan selama satu tahun terakhir ini.

Dalam Penilaian saham dengan menggunakan analisis fundamental dengan metode *present value of cash flow* (PCVF) salah satu metode yang dapat digunakan yaitu *dividend discount model* (DDM), *dividend discount model* (DDM) adalah metode penilaian saham yang menyatakan bahwa nilai intrinsik atas suatu saham adalah nilai sekarang dari penjumlahan arus kas yang diharapkan diterima pemegang saham dimasa yang akan datang, dalam hal tersebut arus kas yang diterima oleh pemegang saham adalah dividen (Vandara V.S : 2017:27). Ada tiga model pertumbuhan daalam perhitungan *dividend discount model* (DDM) yaitu model pertumbuhan nol, model pertumbuhan konstan dan model pertumbuhan tidak konstan. Dalam perhitungan *dividend discount model* (DDM) dividen digunakan sebagai dasar perhitungan.

Penilaian saham dengan *relative valuation techniques*, metode yang dapat digunakan adalah *price earning ratio* serta *price book value* (Deni Sunaryo: 2019:52). Metode *price earning ratio* menunjukkan perbandingan antara harga saham dengan eaarning perusahaan, yang mana semakin kecil hasil perbandingan menunjukkan bahwa bahwa harga saham tersebut murah begitupun sebaliknya. Sedangkan *price book value* (PBV) yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku perlembar saham. Semakin tinggi harga saham, semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Vandara Vavras Setia (2017), Analisis Penilaian Harga Saham Menggunakan Metode *Dividend Discount Model* (DDM) sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi (Studi pada Perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). Hasil dari penelitian ini dengan menggunakan analisis *dividend discount model* (DDM) menunjukkan bahwa pada tahun 2013-2014 dari 11 perusahaan yang menjadi Sampel yang termasuk kategori *undervalued* hanya PT. Astra Internasional Tbk. (ASII). Sedangkan pada tahun 2015 seluruh saham yang menjadi Sampel termasuk dalam kategori *overvalued*.

Resti Siti Hasanah dan Ellen rusliati (2017), Harga Saham Dengan Metode *Dividend Discount Model* dan *Price To Book Value*. Menyatakan bahwa *dividend discount model* memiliki beberapa karakteristik yang dapat diaplikasikan untuk perusahaan yang stabil, mapan dan membayarkan dividen, tepat untuk menilai indeks pasar, mudah dikomunikasikan dan dijelaskan karena pendekatannya yang tepat sasaran, dan metode *dividend discount model* (DDM) lebih akurat dan lebih cocok untuk perusahaan dengan pertumbuhan yang konsisten, serta nilai intrinsik dengan metode *dividend discount model* cenderung mengikuti harga pasar (*closing price*). Sedangkan *Price Book Value* (PBV) akan lebih baik untuk menilai saham perusahaan dengan industri ataupun sektor yang sejenis, sehingga terlihat jelas perbandingan saham apakah murah atau mahal. serta nilai intrinsik dengan metode *price to book value* cenderung menjauhi *closing price*.

Penelitian yang dilakukan oleh Egananda Septian Nugraha dan Sri Sulasmiyati (2017), Menyatakan bahwa Pendekatan *Price book value* (PBV) populer di kalangan investor karena nilai buku dianggap lebih sesuai dalam menilai sebuah saham. Penelitian yang dilakukan oleh Riki Rahmani (2017), Analisis Fundamental Untuk Menilai Kewajaran Harga Saham Dengan *Price Earning Ratio*, *Dividend Discount Models* Dan *Free Cash Flow To Equity* Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi. Hasil penelitian ini berdasarkan hasil rata-rata dari selisih harga antara nilai intrinsik masing-masing metode dengan nilai intrinsik perbandingan ketiga metode tersebut, terlihat bahwa nilai terkecil dimiliki oleh metode *price earning ratio* (PER), dengan demikian

menunjukkan bahwa nilai intrinsik dari metode *price earning ratio* (PER) lebih akurat untuk menghitung nilai intrinsik dari suatu saham. Sejalan dengan penelitian tersebut menurut Dea Natalia dkk (2019) *Stock Valuation Analysis Using The Dividend Discount Model, Price Earning Ratio And Price To Book Value For Investment Decisions*. Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Penilaian harga saham yang paling akurat adalah pendekatan *price earning ratio* dan paling populer dan lebih sering digunakan.

Dari beberapa penelitian sebelumnya dimana dalam penelitiannya secara keseluruhan rata rata menggunakan salah satu dari metode *Metode Dividend discount model, Price Earning Ratio, dan Price Book Value*, pada penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Analisis Fundamental Untuk Menilai Harga Wajar Saham Melalui Metode Dividend discount model, Price Earning Ratio dan Price Book Value Pada Perusahaan yang Tercatat di IDX Sektor Mining Periode 2011-2020**"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil Penilaian harga saham dari perusahaan pertambangan yang tercatat di IDX sektor Mining Periode 2011-2020 dengan metode *Dividend Discount Model* (DDM), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) ?
2. Bagaimana pengambilan keputusan investasi yang tepat setelah melihat hasil Penilaian harga saham perusahaan pertambangan yang tercatat di IDX sektor Mining Periode 2011-2020?
3. Metode penilaian saham manakah yang lebih akurat antara *Dividend Discount Model* (DDM), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) ?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam Penulisan ini penulis membatasi ruang lingkup pembahasan masalah penelitian agar dapat tergambar secara jelas mengenai permasalahan yang diambil yaitu "Analisis Fundamental Untuk Menilai Harga Wajar Saham Melalui *Metode Dividend discount model, Price Earning Ratio dan Price Book Value* Pada Perusahaan yang Terdaftar di IDX Sektor Mining Periode 2011-2020"

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, pada penelitian ini penulis bertujuan:

1. Untuk mengetahui kewajaran harga wajar saham perusahaan sub sektor pertambangan yang tercatat di IDX sektor Mining dengan menggunakan penilaian melalui metode *dividend discount model, price earning ratio* dan *price book value*, apakah pada posisi *overvalued, fairvalued* atau *undervalued*.
2. Untuk menentukan keputusan yang tepat yang sebaiknya diambil oleh investor.
3. Untuk mengetahui metode penilaian saham yang lebih akurat.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor

Sebagai pertimbangan referensi dalam pengambilan keputusan investasi pada sub sektor pertambangan, sehingga diharapkan dapat meminimalisir resiko dan untuk mendapatkan return yang optimal dalam evaluasi portfolio.

2. Bagi Politeknik Negeri Sriwijaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya terutama pada bidang investasi dan portfolio yaitu pada penilaian harga saham yang diharapkan nantinya dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa lain.

3. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang penilaian saham dengan penggunaan metode *Dividend Discount Model* (DDM), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) dalam menilai harga wajar saham serta mengetahui keputusan investasi yang tepat terhadap kondisi atas hasil dari penilain tersebut.